

**PERAN BAGIAN BAHASA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN ISLAM AR-ROHMAH KEDUNGALAR NGAWI
TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Disusun oleh:

Luthfia Aulia Miftahul Jannah

G 000 090 117

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax
715448 Surakarta 57102

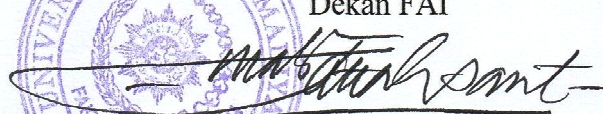
PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Luthfia Aulia Miftahul Jannah
NIM : G000090117
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan
Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-
Rohmah Kedunggalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012


Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 06 Juli 2012, dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah).

Surakarta, 27 Juli 2012

Dekan FAI


Dr. M. A. Fatah Santoso, M.Ag

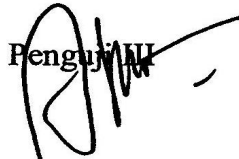
Ketua Sidang/Penguji I


(Drs. Najmuddin Zuhdi, M. A)

Sekretaris Sidang/Penguji II


(Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag)

Penguji III


(Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag)

**PERAN BAGIAN BAHASA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN ISLAM AR-ROHMAH KEDUNGALAR NGAWI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

LUTHFIA AULIA MIFTAHUL JANNAH

G000090117

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dewasa ini masih ada sebagian besar siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi bahasa Arab. Untuk itu perlu diadakan pembenahan dalam menyampaikan materi bahasa Arab. Pembenahan tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menciptakan lingkungan yang aktif berbahasa Arab. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dengan organisasi siswa. Salah satu bagian dari organisasi siswa yang berperan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa adalah Bagian Bahasa.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedungalar Ngawi, mendeskripsikan peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedungalar Ngawi, dan mengetahui problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedungalar Ngawi. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif

Hasil penelitian: 1) Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa meliputi: faktor tujuan, faktor materi ajar, faktor guru / pengajar, faktor siswa, faktor metode, faktor kegiatan pembelajaran, faktor evaluasi, dan faktor lingkungan; (2) Peran dan cara Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati, meliputi: mengadakan kegiatan yang bersifat non formal, melakukan pengawasan atau *controlling*, menerapkan kedisiplinan melalui tata tertib dan sanksi yang bersifat mendidik, dan melakukan koordinasi berbagai pihak; (3) Problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa meliputi: fasilitas modern yang kurang memadai sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab santriwati, kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pengajar dan pembimbing dalam kegiatan bahasa Arab, sebagian santriwati tidak memiliki latar belakang mengenal bahasa Arab pada pendidikan sebelumnya, dan kurangnya tingkat kesadaran dan minat santriwati dalam mempelajari bahasa Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah dengan dilengkapi akal dan fikiran. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa melakukan komunikasi dengan manusia yang lain. Faktor utama dalam komunikasi adalah bahasa. Hingga tidak dapat dibayangkan seandainya tidak ada bahasa di dunia, tentu tidak akan terjadi komunikasi. Salah satu bahasa yang banyak digunakan oleh manusia di dunia adalah bahasa Arab. Selain sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-sunnah, bahasa Arab menjadi wajib untuk dipelajari oleh setiap muslim, karena apabila seorang muslim tidak memahami bahasa Arab, maka tentu ia tidak akan memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka tidak berlebihan apabila saat ini bahasa Arab mendapat perhatian khusus di sekolah-sekolah. Sebagian besar sekolah telah menjadikan bahasa Arab sebagai materi pokok dalam kurikulum sekolah.

Namun, sayangnya yang terjadi pada saat ini, banyak dari siswa yang merasa kesulitan untuk memahami bahasa Arab. Bahkan ada siswa yang mengaku sudah tidak mampu untuk mempelajari bahasa Arab meskipun pada tingkat dasar. Cara penyampaian materi bahasa Arab yang terjadi di sebagian besar sekolah ternyata masih menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton dan membosankan. Pada metode ceramah, guru menyampaikan materi secara lisan dan siswa dituntut untuk mendengarkan guru selama berjam-jam. Hal ini tentu menyebabkan siswa merasa bosan dan berakibat pada tidak terserapnya materi secara maksimal. Padahal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dibutuhkan keaktifan siswa, bukan hanya keaktifan guru atau pendidik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan penerangan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang *langgeng* (kekal). Hasil belajar yang *langgeng* hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar secara aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang mengarah pada pengembangan potensi mereka sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Mereka menggunakan otak mereka untuk mempelajari

gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Silberman, 2004: 1).

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 44), dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik siswa yang aktif, tetapi mental dan pikirannya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ini sama halnya dengan siswa tidak belajar, karena siswa tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “*perubahan*” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Pada dasarnya, belajar bahasa Arab tidak hanya membutuhkan teori saja, tetapi juga diperlukan adanya praktek secara rutin. Melalui praktek yang dilakukan secara terus menerus akan mempermudah terserapnya materi ke dalam otak. Namun, yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan saat ini materi bahasa Arab justru hanya disampaikan secara teori tanpa diiringi dengan adanya praktek. Oleh karena itu, perlu diadakan perubahan terhadap metode pembelajaran dan diciptakan lingkungan aktif yang mampu mendukung siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa Arab.

Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah merupakan salah satu sekolah di kota Ngawi yang berdiri pada tanggal 19 Januari 2004 yang telah menerapkan sistem asrama. Meskipun pesantren ini tergolong sebagai pesantren yang masih baru, namun untuk penguasaan kemampuan bahasa Arab santriwati di pesantren ini tidak kalah saing dengan pesantren lain yang lebih dahulu berdiri. Hal ini terbukti dari prestasi yang pernah diraih oleh Pondok pesantren Islam Ar-Rohmah sebagai juara 1 lomba *Tela'ah Kitab* tingkat provinsi Jawa Timur dan juara harapan 1 lomba *Tela'ah Kitab* tingkat Nasional. Sistem pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini selain dilakukan secara formal di sekolah, juga dilakukan secara non formal yang bekerja sama dengan Bagian Bahasa yang berada di bawah pimpinan

organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat*. Bagian Bahasa berperan dalam menciptakan lingkungan yang aktif berbahasa Arab melalui kegiatan-kegiatan non formal dan tata tertib untuk mengontrol dan mendisiplinkan penggunaan bahasa Arab santriwati. Dengan adanya peran dari Bagian Bahasa ini, diharapkan para santriwati dapat lebih mudah untuk memahami bahasa Arab secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi, untuk mendiskripsikan peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi, dan untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang sedang diteliti, sehingga semua kegiatan berjalan dengan apa adanya (Sutama, 2010: 38). Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori berdasar konsep-konsep yang timbul dari data empiris dan dihasilkan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Margono, 2004: 35-36). Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) observasi, metode observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran Bagian Bahasa, tugas Bagian Bahasa, dan problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa. 2) dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai: a. Gambaran umum Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah, meliputi: sejarah berdirinya pesantren, letak geografis, motto, visi dan misi, tujuan dan pendekatan

pendidikan, unit dan sistem pendidikan, kondisi santriwati, kondisi tenaga pengajar dan karyawan, dan sarana dan prasarana. b. Peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati, meliputi: pengertian Bagian Bahasa, tujuan Bagian Bahasa, tugas Bagian Bahasa, program kerja Bagian Bahasa, tata tertib Bagian Bahasa, tata tertib dalam persidangan Bagian Bahasa, sanksi dalam pelanggaran Bagian Bahasa, dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Bagian Bahasa. 3) wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kurikulum pesantren, kondisi santriwati, kondisi tenaga pengajar dan karyawan, organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat*, tujuan dan peran Bagian Bahasa, visi dan misi Bagian Bahasa, tugas Bagian Bahasa, program kerja Bagian Bahasa, dan problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa.

Sedangkan untuk analisis data menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Milles dan Huberman (dalam Margono, 2004: 39), dalam analisis data terdapat tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Adapun subyek penelitian ini adalah peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi. Informan dalam penelitian ini adalah direktur Pondok Pesantren, ketua organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat*, para pengurus Bagian Bahasa, para guru, dan para santriwati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar bahasa asing membutuhkan usaha yang keras. Hal ini terkadang menjadikan pembelajaran bahasa asing terkesan membosankan bahkan menyebabkan guru dan siswa frustrasi. Pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab, berbeda dengan pengajaran materi pelajaran yang lain. Sebab, pengajaran bahasa mengutamakan pada berbagai macam ketrampilan, yaitu ketrampilan membaca, ketrampilan berbicara, ketrampilan menyimak, dan ketrampilan menulis. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mengajar bahasa Arab, diantaranya adalah adanya kreativitas, media pengajaran yang memadai, serta menggunakan metode, pendekatan, dan strategi yang sesuai

dengan materi bahasa Arab dan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan menyenangkan (Mujib dan Rahmawati, 2012: 26-30). Berbagai upaya untuk mempelajari bahasa Arab dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran.

Upaya untuk mewujudkan lingkungan pendukung kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi dibantu oleh Bagian Bahasa yang berada di bawah pimpinan organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat*. Adapun pembahasan peran Bagian Bahasa dalam penelitian ini meliputi:

1. Faktor dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Faktor dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang diadakan oleh Bagian Bahasa, yaitu:

a. Faktor Tujuan

Tujuan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab merupakan pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum menyampaikan materi ajar kepada siswa, seorang guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, karena langkah dan proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, apabila terdapat tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan yang dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan siswa.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa di Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi adalah:

- 1) Memahami teks-teks bahasa Arab dan mampu menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.
- 2) Memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber hukum Islam.
- 3) Memahami teks-teks bahasa Arab dan mampu mengamalkannya dalam bentuk tulisan (*insya'*).

b. Faktor Materi Ajar

Penguasaan materi ajar oleh guru seharusnya mengarah pada ilmu kecakapan yang diajarkannya. Penentuan materi ajar harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, materi ajar juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Materi ajar dalam kegiatan bahasa Arab dari Bagian Bahasa merupakan bentuk materi ulang yang telah disampaikan oleh guru ketika dalam kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Penentuan materi ajar dari Bagian Bahasa disesuaikan dengan tingkatan pendidikan para santriwati. Materi ajar dari Bagian Bahasa lebih menekankan pada penambahan *mufrodat* (kosakata bahasa Arab) baru dan pemahaman kaidah melalui *nahwu* dan *shorof*. Namun khusus bagi kelas 1 *KMA* tingkat *Tsanawiyah* dan 1 *Takhossus* belum diajarkan mengenai *nahwu* dan *shorof*, sehingga pada tingkat ini para santriwati masih difokuskan pada penambahan *mufrodat* baru, hal ini dikarenakan pada tingkat I *KMA* dan I *Takhossus*, santriwati belum diajarkan mengenai kaidah bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran formal di sekolah.

c. Faktor Guru

Guru merupakan pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Selain sebagai orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, guru juga dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam mengajar, memiliki pengetahuan terhadap karakter para siswa dan materi ajar yang akan ia sampaikan kepada siswa, serta mampu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif.

Para anggota / pengurus dari Bagian Bahasa merupakan para santriwati yang memiliki prestasi akademik di sekolah terutama di bidang bahasa. Para pengurus Bagian Bahasa saling bekerjasama untuk menegakkan kedisiplinan di bidang bahasa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif seperti: 1) *tazwiidul mufrodaat*, yaitu penyajian kosa kata bahasa Arab baru kepada para santri yang diterapkan pada

percakapan sehari-hari. Penyajian kosakata dilakukan sebanyak 2-3 kosakata untuk setiap harinya. Program ini ditujukan agar santri memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak dan mampu melakukan percakapan bahasa Arab dengan baik, 2) *muhadatsah yaumiyyah* atau *muhaawaroh* adalah sebuah program pelatihan santri dalam membuat kalimat dan melakukan percakapan dengan berbekal kosakata yang diberikan pada kegiatan *tazwiidul mufrodaat*, 3) *ishlaahul akhto'* atau *ishlaahul lughoh* bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan-kekeliruan dalam berbahasa Arab, 4) pemberian plakat *mufrodaat* di tempat yang strategis, yaitu dengan cara menempelkan *mufrodaat* (kosakata berbahasa Arab) di tempat yang strategis di lingkungan pesantren yang sering dikunjungi oleh santri. Tujuan dari usaha ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bernuansa bahasa Arab, di mana para santri akan belajar bahasa Arab dengan sendirinya atau alami.

d. Faktor Siswa

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua mereka untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Seperti halnya guru, faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar juga dapat berasal dari latar belakang siswa. Setiap siswa tentu memiliki perbedaan latar belakang dari segi kecerdasan, lingkungan sosial, motivasi, tabiat, asal usul keluarga, dan adat istiadat. Demikian pula perbedaan dari segi kepribadian siswa yang terlihat dari sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan dan tata tertib, Bagian Bahasa dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan para santriwati.

Santriwati yang wajib mengikuti kegiatan dan tata tertib dari Bagian Bahasa merupakan santriwati kelas I-III *KMA* (tingkat *Tsanawiyah*), IV *KMA* (tingkat *Aliyah*), dan I *Takhosus*. Untuk santriwati kelas V *KMA* yang merupakan pengurus dari organisasi *IST* tidak

diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dari Bagian Bahasa namun tetap harus mematuhi seluruh tata tertib dari Bagian Bahasa dan penanganan di bidang bahasa Arab dilakukan oleh ustadz / ustadzah yang menjadi pembimbing Bagian Bahasa. Sedangkan untuk santriwati kelas VI KMA juga tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dari Bagian Bahasa namun tetap mengikuti tata tertib dari Bagian Bahasa dan penanganan di bidang bahasa Arab dilakukan oleh Unit Kesantrian.

e. Faktor Metode

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Sebelum menyajikan materi ajar kepada siswa, seorang guru dituntut untuk mampu menguasai metode yang sesuai dengan materi ajar. Selain itu, metode juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa / santriwati.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran oleh Bagian Bahasa diantaranya adalah: 1) metode gramatika-terjemah (*grammar-translatation*), metode ini digunakan dalam kegiatan *ishlahul lughoh* yang bertujuan untuk membenahi kesalahan kaidah dan arti bahasa Arab yang sering terjadi di kalangan para santriwati; 2) Metode langsung (*direct method*), metode ini digunakan ketika pengurus Bagian Bahasa menyampaikan pengumuman kepada santriwati dengan menggunakan bahasa Arab; 3) metode psikologi (*psychological method*), metode ini digunakan dalam seluruh kegiatan bahasa Arab dari Bagian Bahasa, karena sebelum memulai kegiatan, para pengurus dari Bagian Bahasa telah menyesuaikan metode dengan materi, kondisi jiwa, dan daya tangkap pemikiran para santriwati; 4) metode fonetik, metode ini digunakan Bagian Bahasa dalam kegiatan *mufrodat* pagi dan malam; 5) metode membaca (*reading method*), metode ini digunakan dalam kegiatan *muhawaroh* yaitu membaca percakapan dengan menggunakan bahasa Arab pada hari senin. Selain itu, metode ini juga digunakan dalam kegiatan *mufrodat* pagi dan malam, yaitu penyajian kosakata baru kepada santriwati yang diawali dengan membaca kosakata tersebut kemudian dihafalkan dan disetorkan

kepada pengurus Bagian Bahasa; 6) metode pembatasan bahasa (*language control method*), metode ini digunakan oleh Bagian Bahasa dalam kegiatan *mufrodat* pagi dan malam, *mufrodat* dinding, dan *mufrodat math'am* (penambahan kosakata di ruang makan). Melalui metode ini, santriwati diharapkan tidak merasa kesulitan dalam memahami bahasa Arab; 7) metode mim-mem (*mimicry-memorazation*), metode ini digunakan dalam kegiatan *muhawaroh*, yaitu meniru dan menghafalkan percakapan dengan bahasa Arab yang diadakan setiap hari senin. Selain itu, metode ini juga diterapkan oleh Bagian Bahasa dalam kegiatan *mufrodat* pagi dan malam dan *ishlahul lughoh*; 8) metode gabungan (*electic method*), metode ini digunakan ketika Bagian Bahasa mengadakan evaluasi dalam bentuk ujian *mufrodat*, *muhawaroh*, atau lomba Bahasa Arab.

f. Faktor Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari Bagian Bahasa dilaksanakan di luar jam sekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Kegiatan pembelajaran dari Bagian Bahasa didukung dengan menggunakan bahan, media, metode, pendekatan, teknik, dan gaya yang disesuaikan dengan tingkatan kelas para santriwati.

Media yang digunakan oleh Bagian Bahasa disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada para santriwati. Semakin beragam materi ajar, maka semakin beragam pula media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Materi ajar yang beragam menuntut para pengurus / pengajar dari Bagian Bahasa lebih sering untuk mempersiapkan beragam barang untuk dibawa ke dalam kelas, seperti sendok, piring, gelas, bola, pensil, buku, dan sebagainya. Selain itu, pengajar dari Bagian Bahasa juga dapat mengajak para santriwati ke alam terbuka dan menampilkan benda-benda alami yang ada di sekitar para santriwati yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Tempat yang terbuka dan berbeda akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan.

g. Faktor Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa menggunakan dua cara, yaitu:

1) Ujian Lisan

Santriwati yang mengikuti ujian lisan atau dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *al-imtihan asy-syafahi* dituntut untuk dapat berpikir dan menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Fungsi ujian ini untuk menjadikan mental para santriwati kuat dan tidak takut mempraktikkan bahasa Arab secara lisan dalam aktifitas sehari-hari. Untuk membantu santriwati dalam ujian lisan, para pengurus dari Bagian Bahasa membekali para santriwati dengan pelatihan lisan yang dipraktekkan dalam aktifitas sehari-hari.

2) Ujian Tulis

Ujian tulis atau dalam bahasa Arab disebut *al-imtihan at-tahriri* diikuti oleh seluruh santriwati dengan tujuan agar:

- a) Santriwati mampu memahami pertanyaan ujian tulis.
- b) Santriwati mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.
- c) Santriwati mampu mengungkapkan apa yang ada di pikirannya dengan menggunakan bahasa Arab.

Kegiatan evaluasi dari Bagian Bahasa dilaksanakan setiap satu tahun dua kali. Kegiatan evaluasi ini meliputi ujian *mufrodat* dan *muhawaroh*, lomba bahasa Arab bersifat umum, dan lomba kamar teladan berbahasa Arab. Untuk ujian *mufrodat* dan *muhawaroh* diadakan di ruang kelas masing-masing santriwati. Untuk lomba bahasa Arab yang bersifat umum dilaksanakan di tempat yang terbuka seperti halaman pesantren. Sedangkan untuk kegiatan lomba kamar teladan berbahasa Arab, Bagian Bahasa bekerjasama dengan pengurus Bahasa yang ada di setiap kamar.

h. Faktor Lingkungan

Lingkungan di Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi santriwati. Dilihat dari dimensi lingkungan, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim-psikologis. Dalam upaya mengorganisasi kelas yang

memiliki kapasitas berbeda-beda, para pengurus dari Bagian Bahasa bekerjasama dengan pengurus Bahasa dalam kelas untuk mengontrol kedisiplinan santriwati dalam berbahasa Arab. Para pengurus ini menyeimbangkan jumlah pengurus Bagian Bahasa yang akan menjadi pengajar dengan keadaan dan jumlah santriwati. Ruang kelas dihuni oleh santriwati yang lebih dari 30 anak akan dibimbing oleh dua pengurus dari Bagian Bahasa yang bekerjasama dengan pengurus dari Bagian lain dalam organisasi *IST* . Hal ini bertujuan untuk menghindari tidak efektifnya kegiatan pembelajaran dari Bagian Bahasa.

Sedangkan untuk iklim sosial-psikologis secara internal di pesantren telah terbentuk dengan baik, hal ini terlihat dari kerjasama antara santriwati dengan santriwati, antara santriwati dengan para pengurus dari Bagian Bahasa, dan konsultasi yang sering dilakukan oleh para pengurus Bagian Bahasa dengan ustadz / ustadzah Bagian Kesantrian, dengan ketua *IST*, maupun dengan pengurus dari Bagian lain dalam organisasi *IST*. Apabila ada santriwati yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, maka ia dapat bertanya langsung kepada para ustadz / ustadzah, kakak kelas, maupun teman. Lingkungan Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah yang telah menerapkan sistem asrama selama 24 jam dan seluruh santriwati diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sangat mendukung para santriwati dalam memahami bahasa Arab, karena mereka telah terbiasa mendengar, melihat, dan berbicara bahasa Arab.

Untuk iklim sosial-psikologis yang bersifat eksternal selama ini telah memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dari Bagian Bahasa. Hal ini dapat dilihat dari perhatian orangtua ketika bertanya tentang perkembangan bahasa Arab putrinya kepada para ustadz maupun ustadzah. Sedangkan dari masyarakat, selama ini tidak ada keluhan tentang kegiatan yang diadakan oleh Bagian Bahasa. Selain itu, Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah juga menjalin hubungan yang baik dengan lembaga pendidikan Islam lain yang memiliki keunggulan di bidang bahasa Arab seperti Pondok Pesantren

Islam Modern Darussalam Gontor dan mengadakan studi banding ke pesantren tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab santriwati.

2. Peran dan Cara Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi

Bagian Bahasa sebagai salah satu unit dalam organisasi di pesantren bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri dengan cara:

- a. mengadakan kegiatan non formal, seperti *tazwiidul mufrodaat*, *ishlaahul lughoh*.
 - b. melakukan pengawasan dengan bekerjasama dengan para pengurus Bagian Bahasa di setiap kamar dan kelas untuk membantu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan berbahasa Arab di setiap kamar dan kelas.
 - c. menerapkan kedisiplinan, melalui berbagai macam tata tertib dan sanksi bagi santriwati yang melakukan pelanggaran, hal ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa Arab dalam diri para santriwati. Tata tertib disusun dengan cermat dan bijaksana sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk mematuhi seluruh tata tertib yang telah ditetapkan. Salah satu tata tertib dari Bagian Bahasa adalah diwajibkan bagi seluruh penghuni pesantren untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan tidak mengandung unsur kekerasan. Selain itu juga diadakan pemberian hadiah kepada para santriwati yang disiplin dalam berbahasa Arab.
3. Problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi, meliputi: fasilitas modern yang kurang memadai sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab santriwati, kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pengajar dan pembimbing dalam kegiatan bahasa Arab, sebagian santriwati tidak memiliki latar belakang mengenal bahasa Arab pada pendidikan sebelumnya, dan kurangnya tingkat kesadaran dan minat santriwati dalam mempelajari bahasa Arab.

Dengan adanya peran dari Bagian Bahasa, para santriwati merasa lebih mudah untuk mempelajari bahasa Arab secara aktif. Selain itu, Pondok Pesantren juga berhasil memenangkan lomba di bidang bahasa Arab yang juga diikuti oleh pesantren-pesantren lain.

SIMPULAN

Peran Bagian Bahasa dalam meningkatkan bahasa Arab santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi tahun Pelajaran 2011/2012, meliputi: mengadakan kegiatan yang bersifat non formal yang bertujuan untuk memperkaya bahasa Arab santriwati, melakukan pengawasan atau *controlling* kedisiplinan berbahasa Arab dengan kerjasama berbagai pihak, menerapkan kedisiplinan melalui tata tertib dan sanksi yang bersifat mendidik, dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang bertujuan untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan seluruh program kerja yang telah direncanakan dengan pelaksanaan yang ada di lapangan. Faktor dalam pembelajaran bahasa Arab yang diadakan oleh Bagian Bahasa meliputi: faktor tujuan, faktor materi ajar, faktor guru / pengajar, faktor siswa, faktor metode, faktor kegiatan pembelajaran, faktor evaluasi, dan faktor lingkungan. Problematika yang dihadapi oleh Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi, meliputi: fasilitas modern yang kurang memadai sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab santriwati, kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pengajar dan pembimbing dalam kegiatan bahasa Arab, sebagian santriwati tidak memiliki latar belakang mengenal bahasa Arab pada pendidikan sebelumnya, dan kurangnya tingkat kesadaran dan minat santriwati dalam mempelajari bahasa Arab.

SARAN

1. Kepada Direktur Pondok Pesantren

Berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan yang telah dilaksanakan, Direktur Pondok Pesantren sebagai supervisor dalam usaha peningkatan kualitas kemampuan bahasa Arab santriwati, mohon untuk lebih meningkatkan kualitas guru (ustadz dan ustadzah) untuk bekerjasama membentuk lingkungan yang aktif berbahasa Arab.

2. Kepada Guru (Ustadz dan Ustadzah)

Para guru diharapkan dapat bekerjasama menciptakan kegiatan dan menerapkan tata tertib yang dapat membantu Bagian Bahasa meningkatkan kualitas kemampuan bahasa Arab santriwati.

3. Kepada Seluruh Pengurus Organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat (IST)*

Pengurus Organisasi *IST* diharapkan dapat memberikan teladan yang baik bagi para santriwati di bidang bahasa Arab, yaitu dengan menanamkan disiplin berbahasa Arab pada diri sendiri dalam aktifitas sehari-hari.

4. Kepada Pengurus Bagian Bahasa Organisasi *Imarotusy Syu'unith Tholibat (IST)*

Pengurus Bagian Bahasa Organisasi *IST* diharapkan dapat terus melakukan inovasi dalam menciptakan kegiatan yang mampu mengaktifkan santriwati dan menerapkan tata tertib di bidang bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan para santriwati.

5. Kepada Santriwati

Para santriwati diharapkan dapat disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh Bagian Bahasa karena dengan cara ini dapat terwujud lingkungan yang aktif berbahasa Arab.

RUJUKAN

Fathul Mujib dan Nailul Rahmawati. 2011. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2). Cara Cepat dan Mudah Mengajarkan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silberman, Melvin. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa dan Nusa Media.

Sutama. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*. Surakarta: Fairuz Media.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.